Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya
Volume 3, Nomor 3, Juni 2025
E-ISSN: 3025-6038; P-ISSN: 3025-6011, Hal.221-232
DOI: https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1695
Available Online at: https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi

Program Pengabdian Kemasyarakatan: Optimalisasi Pembelajaran Nahwu melalui Kitab Al Miftah di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman

Ainur Rofiq Sofa[1*], Irma Erviana[2]
[1,2] Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia
bungaaklirik@gmail.com[1], Irmaervyna158@gmail.com[2]*

Alamat: Jl. P.B. Sudirman No.360 Semampir Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, 67282
Korespondensi penulis: bungaaklirik@gmail.com[*]

Abstract. *Arabic language learning, particularly the study of nahwu, is crucial in understanding Islamic religious texts such as the Qur'an and Hadith. However, in many pesantren (Islamic boarding schools), the teaching and application of nahwu often face various challenges. Therefore, this community service program aims to optimize nahwu learning at Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman by using the Al Miftah book as the main teaching material. This program involves intensive guidance for the students in learning nahwu rules, with an interactive and hands-on approach. The results of this activity show an improvement in the students' understanding and application of nahwu rules, which positively impacts their ability to comprehend Arabic texts, particularly in reading the Qur'an.*

Keywords: *Al Miftah book; Arabic literacy; Community service; Nahwu learning; Pesantren*

Abstrak. Pembelajaran bahasa Arab, khususnya ilmu *nahwu*, sangat penting dalam mendalami teks-teks agama Islam seperti Al-Qur'an dan Hadits. Namun, di banyak pesantren, pembelajaran *nahwu* sering kali menemui berbagai tantangan dalam pengajaran dan penerapannya. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran *nahwu* di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman dengan menggunakan Kitab *Al Miftah* sebagai bahan ajar utama. Kegiatan ini melibatkan pendampingan intensif kepada para santri dalam mempelajari kaidah *nahwu*, dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis praktik langsung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri dalam mempraktikkan kaidah *nahwu*, yang berdampak positif terhadap kemampuan mereka dalam memahami teks berbahasa Arab, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Kitab *Al Miftah*; Literasi bahasa Arab; Pembelajaran *nahwu*; Pengabdian masyarakat; Pesantren

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam bidang *nahwu*, memiliki peran yang sangat penting dalam memahami teks-teks agama Islam, terutama Al-Qur'an dan Hadits (Sofa, 2024). Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam teks-teks suci Islam, sehingga penguasaan terhadap ilmu *nahwu* sangat dibutuhkan agar pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam teks-teks tersebut dapat dilakukan dengan benar (Sofa, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, pesantren menjadi salah satu lembaga yang berperan penting dalam mengajarkan ilmu bahasa Arab, termasuk *nahwu*. Namun, meskipun penting, pembelajaran *nahwu* di banyak pesantren sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik dalam hal metodologi pengajaran, sumber belajar yang terbatas, maupun tingkat pemahaman santri yang bervariasi (Hidayatingsih & Sofa, 2025).

Received April 16, 2025; Revised April 30, 2025; Accepted Mei 14, 2025; Published : Mei 16, 2025

Di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman, meskipun sudah ada upaya untuk mengajarkan *nahwu*, pengajaran tersebut belum optimal dan masih terbatas pada pendekatan yang konvensional (Sofa & Febrianti, 2025). Hal ini menyebabkan banyak santri yang kesulitan dalam menguasai kaidah *nahwu* yang merupakan dasar penting dalam memahami teks-teks berbahasa Arab (Asror & Sofa, 2025). Salah satu kitab yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mengajarkan *nahwu* adalah Kitab *Al Miftah*, yang dikenal dengan pendekatan sistematis dan aplikatif dalam mengajarkan kaidah *nahwu* (Sudaryanto & Sofa, 2025). Kitab ini, yang telah digunakan secara luas di banyak pesantren, memberikan fondasi yang kuat untuk menguasai dasar-dasar *nahwu* (Sofa et al., 2025).

Kebaruan yang ditawarkan oleh penelitian ini adalah penggunaan Kitab *Al Miftah* dalam konteks pembelajaran *nahwu* di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis praktik langsung (Zahra & Sofa, 2024). Dengan melakukan pendampingan intensif terhadap santri dalam mempelajari kaidah *nahwu*, diharapkan dapat mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan pemahaman santri terhadap *nahwu* (Harifah & Sofa, 2025). Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengoptimalkan pengajaran *nahwu* di pesantren, khususnya dalam meningkatkan kemampuan santri dalam memahami teks-teks agama dalam bahasa Arab (Ulya & Sofa, 2025).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Kitab *Al Miftah* dalam pembelajaran *nahwu* di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman serta untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam kemampuan santri dalam menguasai kaidah *nahwu* dan menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an (Sakinah & Sofa, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran bahasa Arab, khususnya ilmu *nahwu*, merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting dalam studi keislaman, terutama untuk memahami teks-teks agama seperti Al-Qur'an dan Hadits. Ilmu *nahwu* berfungsi untuk mengatur struktur kalimat dalam bahasa Arab, termasuk kaidah yang berkaitan dengan kata, frasa, dan konstruksi kalimat yang benar (Romli & Sofa, 2025). Dalam hal ini, pemahaman terhadap *nahwu* tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga untuk memahami makna yang terkandung dalam teks-teks agama dengan lebih mendalam dan akurat (Bulqiyah & Sofa, 2025).

Teori dasar yang mendasari pembelajaran *nahwu* adalah teori linguistik yang berfokus pada struktur bahasa. Salah satu teori utama dalam *nahwu* adalah teori yang menyatakan bahwa

bahasa Arab memiliki struktur yang khas dan ketat dalam hal pembentukan kalimat, yang terdiri dari subjek, predikat, dan objek (SVO) (Helmi & Sofa, 2025). Setiap elemen dalam kalimat ini memiliki aturan-aturan gramatikal yang harus diikuti agar makna yang diinginkan dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat. Kitab *Al Miftah* sebagai salah satu kitab yang digunakan dalam pembelajaran *nahwu* memiliki pendekatan yang sistematis dalam menjelaskan kaidah-kaidah dasar *nahwu*, dengan memberikan contoh dan latihan yang aplikatif untuk memudahkan pemahaman santri (Maulidya & Sofa, 2025).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak diaplikasikan dalam pendidikan pesantren adalah pembelajaran yang berbasis pada teks klasik, seperti Kitab *Al Miftah* (Sofa, Mundir, et al., 2024). Kitab ini telah digunakan oleh banyak pesantren dalam mengajarkan *nahwu* karena pendekatannya yang mudah dipahami dan aplikatif. Kitab ini tidak hanya memberikan penjelasan teori, tetapi juga menyertakan latihan-latihan yang dapat meningkatkan keterampilan santri dalam mempraktikkan kaidah *nahwu* dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membaca Al-Qur'an dengan benar (Hasanah & Sofa, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengajaran *nahwu* di pesantren sering kali mengalami kesulitan dalam hal keterbatasan materi ajar dan pendekatan yang terlalu teoritis. Penelitian yang dilakukan oleh Suharto (2018) menunjukkan bahwa penggunaan teks-teks klasik, seperti Kitab *Al Miftah*, dapat meningkatkan pemahaman *nahwu* santri secara signifikan. Penelitian lainnya oleh Suryani (2020) menyebutkan bahwa penerapan metode yang lebih interaktif dalam pembelajaran *nahwu*, seperti menggunakan latihan-latihan praktis, sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam memahami dan mengaplikasikan kaidah *nahwu* (Ramadhani & Sofa, 2025).

Dengan demikian, teori-teori yang mendasari penelitian ini berkaitan dengan pentingnya pembelajaran *nahwu* dalam memahami teks agama, dan bagaimana penggunaan Kitab *Al Miftah* dengan pendekatan yang lebih interaktif dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pengajaran *nahwu* di pesantren (Muqorrobin & Sofa, 2025). Melalui kajian teoritis ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang relevansi dan efektivitas penggunaan Kitab *Al Miftah* dalam mengoptimalkan pembelajaran *nahwu* di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Kitab *Al Miftah* dalam pembelajaran *nahwu* di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk

menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh santri dan pengajar dalam mengikuti program pendampingan *nahwu* menggunakan Kitab *Al Miftah*. Penelitian ini akan fokus pada pemahaman yang mendalam terkait proses pembelajaran dan dampak yang ditimbulkan terhadap pemahaman kaidah *nahwu* oleh para santri.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi kasus kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu fenomena spesifik, yaitu pembelajaran *nahwu* menggunakan Kitab *Al Miftah* di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman santri serta pengajar terkait pelaksanaan program ini, sehingga dapat memahami bagaimana mereka merasakan dan mengartikan proses pembelajaran (Sofa, 2025).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti program pembelajaran *nahwu* di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, dengan memilih 10-15 santri yang aktif dalam program pembelajaran *nahwu*. Sampel ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan keberadaan mereka dalam kelompok yang menggunakan Kitab *Al Miftah* sebagai bahan ajar utama (Widayanti, 2025).

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam:

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan santri dan pengajar untuk menggali pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran *nahwu* menggunakan Kitab *Al Miftah*. Wawancara ini bertujuan untuk memahami persepsi mereka terhadap keberhasilan, tantangan, dan manfaat dari metode pembelajaran tersebut. Pertanyaan wawancara difokuskan pada pengalaman belajar santri, kesulitan yang dihadapi, serta pengaruh pembelajaran terhadap pemahaman *nahwu* mereka.

Observasi:

Observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mencatat interaksi antara santri dan pengajar, serta untuk memahami bagaimana Kitab *Al Miftah* diterapkan dalam

praktik pembelajaran. Observasi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika dalam proses pembelajaran.

Dokumentasi:

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bahan ajar yang digunakan, catatan pembelajaran, dan hasil kerja santri, seperti tulisan atau latihan yang berkaitan dengan materi *nahwu*. Dokumentasi ini akan membantu menganalisis bagaimana pembelajaran dilakukan dan sejauh mana Kitab *Al Miftah* diterapkan dalam proses pembelajaran.

Alat Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan pengkodean data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan tema-tema yang relevan terkait dengan pengalaman pembelajaran *nahwu* menggunakan Kitab *Al Miftah*. Data akan dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti pemahaman kaidah *nahwu*, tantangan yang dihadapi, metode pengajaran, dan persepsi santri terhadap perubahan yang terjadi dalam pembelajaran mereka.

Model Penelitian

Model penelitian ini adalah studi kasus kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Peneliti akan memfokuskan diri pada satu kelompok peserta (santri) dalam konteks pembelajaran *nahwu* menggunakan Kitab *Al Miftah* di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat digali secara mendalam bagaimana pengalaman para santri dan pengajar dalam mengimplementasikan pembelajaran ini serta dampaknya terhadap pemahaman *nahwu* mereka.

Melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas penggunaan Kitab *Al Miftah* dalam pembelajaran *nahwu*, serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kesulitan dalam penerapannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 10 santri yang terpilih serta 3 pengajar di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman mereka tentang pembelajaran nahwu, khususnya menggunakan Kitab Al Miftah, serta tantangan yang mereka hadapi selama proses

pembelajaran. Wawancara dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di pesantren tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran tentang efektivitas penggunaan Kitab Al Miftah dalam pengajaran nahwu di pesantren.

Pengalaman Pengajar dalam Pembelajaran Nahwu

Dari wawancara dengan pengajar, dapat diketahui bahwa Kitab Al Miftah sangat membantu dalam menyampaikan materi-materi dasar nahwu kepada para santri. Ustadzah Lufiah, salah satu pengajar, menyatakan bahwa Kitab Al Miftah memberikan penjelasan yang jelas mengenai kaidah-kaidah nahwu, terutama mengenai i'rob dan perbedaan fi'il mudhari' dan fi'il maadi. Ia menilai metode pembelajaran interaktif yang diterapkan di pesantren mampu membuat santri lebih mudah mengaplikasikan kaidah yang dipelajari dalam membaca Al-Qur'an.

"Kitab Al Miftah memberikan dasar yang sangat jelas, namun beberapa santri membutuhkan waktu lebih untuk menguasai kaidah-kaidah yang lebih kompleks seperti fi'il mudhari' dan fi'il maadi."

Ustadzah Safina, sebagai pembina pesantren, mengungkapkan bahwa Kitab Al Miftah sangat membantu dalam memberikan dasar yang kuat bagi santri untuk memahami bahasa Arab. Ia menyarankan bahwa pengajaran harus lebih ditekankan pada praktik langsung, karena kendala terbesar yang dihadapi oleh santri adalah mengingat banyaknya pengecualian dalam kaidah nahwu.

"Santri seringkali kesulitan dalam mengingat pengecualian-pengecualian dalam kaidah nahwu. Oleh karena itu, selain menggunakan kitab, kami selalu memberikan latihan tambahan."

Kiai Asad Fawaid, pengasuh pesantren, mengakui pentingnya pengajaran nahwu untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadits. Ia menekankan bahwa walaupun Kitab Al Miftah sudah cukup membantu, setiap santri perlu diberikan waktu yang cukup untuk menguasai materi secara individu.

"Saya melihat kemajuan, namun harus diingat bahwa setiap santri memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, kami terus memberikan pendampingan pribadi."

Pengalaman Santri dalam Pembelajaran Nahwu

Berdasarkan wawancara dengan santri, dapat dilihat bahwa sebagian besar merasa terbantu oleh pembelajaran nahwu dengan menggunakan Kitab Al Miftah. Santri Naila

mengungkapkan bahwa sebelum menggunakan kitab ini, ia merasa kesulitan dalam membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, namun setelah menggunakan Kitab Al Miftah, ia merasa lebih percaya diri.

"Sebelum menggunakan kitab ini, saya kesulitan memahami beberapa ayat, tapi setelah belajar dengan Kitab Al Miftah, saya merasa lebih percaya diri dan mulai mengerti kaidah yang ada."

Santri Arifah merasa bahwa Kitab Al Miftah memberikan penjelasan yang mudah dipahami, terutama dalam memahami kaidah dasar. Namun, ia menyebutkan bahwa beberapa kaidah, seperti perbedaan antara isim dan fi'il, masih cukup membingungkannya.

"Memang ada kemajuan setelah menggunakan kitab ini, tapi beberapa bagian seperti perbedaan isim dan fi'il masih menjadi tantangan besar bagi saya."

Santri Nafis juga merasakan manfaat dari pembelajaran menggunakan Kitab Al Miftah. Ia merasa lebih mudah dalam mempelajari nahwu, terutama dalam memahami kaidah-kaidah dasar. Nafis menyatakan,

"Kitab Al Miftah membantu saya banyak dalam memahami dasar-dasar nahwu, namun saya masih perlu lebih banyak latihan untuk menguasai kaidah-kaidah rumit seperti Tamyiz."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Kitab Al Miftah dalam pembelajaran nahwu di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman memiliki dampak yang positif. Para pengajar dan santri merasakan peningkatan dalam pemahaman kaidah-kaidah nahwu, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan lebih baik. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah kaidah-kaidah yang memiliki banyak pengecualian atau yang lebih kompleks, seperti Idhafa, Tamyiz, dan perbedaan antara isim dan fi'il.

Selain itu, meskipun kitab ini sudah memberikan dasar yang cukup, pengajaran harus lebih banyak melibatkan latihan praktis dan waktu yang lebih banyak bagi santri untuk menguasai materi secara individu. Pendampingan intensif dari pengajar juga sangat penting untuk memastikan bahwa setiap santri memahami dan menguasai materi dengan baik. Data diatas diperkuat dengan data bservasi dan dokumentasi dibawah ini:

Gambar 1: Kegiatan pembelajaran Pondok Motivator

Secara keseluruhan, program pengabdian ini dapat dianggap berhasil dalam mengoptimalkan pembelajaran nahwu melalui penggunaan Kitab Al Miftah di pesantren. Namun, perlu adanya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam metode pengajaran untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada.

Keterkaitan antara Hasil Wawancara dan Pembelajaran *Nahwu*

Data yang diperoleh dari wawancara dengan santri dan pengajar menunjukkan bahwa pembelajaran *nahwu* dengan menggunakan Kitab *Al Miftah* dapat meningkatkan pemahaman santri mengenai kaidah *nahwu* (Sudaryanto & Sofa, 2025). Santri yang sebelumnya kesulitan dalam memahami kaidah *nahwu* mengaku merasa lebih mudah dan terbantu dengan metode pembelajaran yang berbasis praktik langsung ini. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendekatan yang aktif dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran bahasa (Amelia & Sofa, 2025).

Tantangan dalam Pembelajaran *Nahwu*

Meskipun ada peningkatan dalam pemahaman santri, beberapa tantangan tetap ada, terutama dalam hal penguasaan kaidah *nahwu* yang lebih kompleks. Beberapa santri melaporkan bahwa mereka kesulitan dalam memahami kaidah yang lebih mendalam dan abstrak. Pengajaran yang lebih individual atau pendampingan lebih intensif diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Diagram 1: Tantangan dalam Pembelajaran *Nahwu*

Secara teoritis, hasil penelitian ini mengonfirmasi pentingnya penggunaan kitab klasik dalam pembelajaran *nahwu*, khususnya dalam konteks pesantren. Pembelajaran berbasis Kitab *Al Miftah* terbukti efektif dalam membantu santri memahami kaidah *nahwu*, yang berhubungan langsung dengan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Secara terapan, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengembangan pembelajaran *nahwu* di pesantren lain. Penggunaan Kitab *Al Miftah* dapat menjadi model pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam lain untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap *nahwu* (Sofa, Aziz, et al., 2024). Di samping itu, penting bagi pengajar untuk memberikan perhatian khusus bagi santri yang mengalami kesulitan dalam mempelajari kaidah yang lebih rumit. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *nahwu* menggunakan Kitab *Al Miftah* di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap kaidah *nahwu*. Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan penguasaan kaidah yang lebih rumit. Pendekatan berbasis praktik langsung sangat membantu dalam meningkatkan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Kitab Al Miftah dalam pembelajaran nahwu telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman santri dalam menguasai kaidah-kaidah

dasar nahwu. Melalui pendampingan intensif dari pengajar, santri menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca dan memahami teks-teks berbahasa Arab, terutama dalam konteks Al-Qur'an. Meskipun demikian, tantangan terbesar yang dihadapi adalah materi kaidah nahwu yang kompleks, seperti pengecualian dalam kaidah fi'il dan perbedaan antara isim dan fi'il, yang memerlukan pendekatan lebih dalam dan latihan yang lebih banyak bagi santri.

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa meskipun Kitab Al Miftah cukup membantu dalam menyampaikan materi, pengajaran yang bersifat interaktif dan berbasis praktik langsung tetap menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam. Pendampingan yang diberikan oleh pengajar sangat diperlukan agar setiap santri dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi.

Sebagai saran, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap metode pengajaran yang digunakan di pesantren, khususnya dalam menghadapi tantangan materi yang lebih kompleks. Selain itu, penambahan waktu latihan dan penguatan pendampingan individu bagi santri yang kesulitan dalam memahami kaidah tertentu sangat disarankan. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan kitab lain dalam pembelajaran nahwu di pesantren serta dampaknya terhadap pemahaman teks-teks agama.

Dengan demikian, meskipun program pengabdian ini telah berhasil dalam mengoptimalkan pembelajaran nahwu, masih terdapat ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut agar pembelajaran ini semakin efektif dan memberikan dampak yang lebih besar bagi para santri

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian kemasyarakatan ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Klaseman atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan kegiatan ini di lingkungan pesantren.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pengajar, yaitu Ustadzah Lufiah, Ustadzah Safina, dan Kiai Asad Fawaid, yang telah dengan sabar dan antusias memberikan arahan serta bimbingan dalam pembelajaran nahwu kepada para santri. Tidak lupa, terima kasih juga kepada para santri, seperti Naila, Arifah, dan Nafis, yang telah berpartisipasi aktif dalam wawancara dan memberikan informasi yang sangat berharga untuk penelitian ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan teknis dan moral, serta kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam pengolahan

data dan ulasan naskah. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran nahwu di pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Amelia, V. E., & Sofa, A. R. (2025). Strategi pembelajaran dalam membaca teks Arab di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra untuk kemampuan literasi Arab. AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam, 2(1), 202–214.

Asror, M., & Sofa, A. R. (2025). Pemahaman makna harfiah dan majazi dalam bahasa Arab: Potret kemampuan siswa SMP Lubbul Labib. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 3(2).

Bulqiyah, H., & Sofa, A. R. (2025). Strategi meningkatkan kompetensi maharoh qiroah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Rofiu Darojah. Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 2(2), 136–148.

Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat, 2(1), 218–239.

Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025). Peran Imam Al-Asy'ari dan Al-Maturidi dalam pengembangan pemikiran Aswaja di pendidikan Islam. Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 2(2), 123–135.

Helmi, M., & Sofa, A. R. (2025). Melahirkan generasi berkarakter unggul melalui transformasi sosial yang berbasis pendidikan, nilai, dan kolaborasi masyarakat di MTs Miftahul Khoir Alastengah Besuk. Reflection: Islamic Education Journal, 2(1), 186–199.

Hidayatingsih, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pendidikan karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk masyarakat pedesaan: Studi kasus di Desa Dawuhan. Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam, 2(2), 11–25.

Maulidya, R. N., & Sofa, A. R. (2025). Pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah: Konsep, klasifikasi, dan implementasi dalam kehidupan Muslim. Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 2(2), 149–162.

Muqorrobin, M. R. H., & Sofa, A. R. (2025). Peran pendidikan Islam dalam pengembangan karakter keluarga: Strategi pembinaan iman, ibadah, dan akhlak di era globalisasi dan digitalisasi. Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 3(1), 303–317.

Ramadhani, L., & Sofa, A. R. (2025). Pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan: Analisis metode dan penerapannya. Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris, 3(1), 382–400.

Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorongan Leces Probolinggo: Tantangan dan peluang dalam menyongsong era digital dan globalisasi. Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 3(1), 127–139.

Sakinah, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pendekatan holistik dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Raudlatus Syabab Sukowono Jember. Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 2(2).

Sofa, A. R. (2024). Ibtikarat fi Ta'lum al-Lugha al-'Arabiyya min khilal al-Dhaka'al-Istina'i: Istratijiyat fa'ala litahsin itqan al-Lugha al-'Arabiyya fi al-Jami'a al Islamiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Ukazh: Journal of Arabic Studies, 5(4), 741–757.

Sofa, A. R. (2025). Pembelajaran kitab Mahfudzot untuk membina akhlak mahasiswa di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

Sofa, A. R., & Febrianti, A. (2025). Dialektologi bahasa Arab: Analisis perbedaan linguistik berdasarkan kajian pustaka. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 3(2), 76–87.

Sofa, A. R., Aziz, A., Sugianto, M., Zainullah, A., Farid, E. K., & Yunus, M. (2024). ةليسو لعبة سكرابل كبديل لاكتساب المفردات في تعلم اللغة العربية لطلاب الصف نقون. cibarA fo lanruoJ :aysnI السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية زين الحسن ق Studies, 2(2), 39–54.

Sofa, A. R., Mundir, M., Ubaidillah, U., & others. (2024). Integrasi pendidikan agama Islam: Kecerdasan spiritual dan emosional melalui kitab Mahfudzot untuk menumbuhkan akhlak. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 13(2).

Sofa, A. R., Sukandarman, S., Hidayatingsih, N., Qomariyah, N., Al Fausi, S., & Syaifullah, S. (2025). Pengembangan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Google Form, GoReact dan Emotion AI di SMP Negeri 2 Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Indonesian Research Journal on Education, 5(2), 955–966.

Sudaryanto, M. U., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pembelajaran tajwid sebagai sarana tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, tantangan, dan dampaknya terhadap pemahaman keislaman siswa. Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 2(2), 57–68.

Ulya, N. F., & Sofa, A. R. (2025). Dialek Quraisy dalam kajian linguistik: Peran terhadap perkembangan bahasa Arab pra-Islam. Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris, 3(1), 401–415.

Widayanti, U. (2025). Optimalisasi pembelajaran maharatul qiroah di Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Probolinggo: Tantangan dan solusi dalam meningkatkan kualitas kefasihan bahasa Arab. Faidatuna, 6(1), 48–68.

Zahra, A. M., & Sofa, A. R. (2024). Upaya peningkatan media Wordwall terhadap motivasi belajar pada pelajaran SKI materi kisah teladan Nabi Muhammad SAW kelas V MI Islamiyyah Kraksaan. Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, 2(6), 360–369.